

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa), untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Interaksi yang dimaksud sebagai upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar. Peran guru dalam proses belajar adalah menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara biasa yang dipakai dalam sekolah-sekolah kita. Di samping penguasaan materi, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menyampaikan materi yang diberikan. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar, maka kemungkinan hasil belajar dapat meningkat.

Mengajar dengan kreatif mutlak dibutuhkan oleh seorang guru. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran di sekolah berlangsung dengan dinamis dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik akan selalu menjumpai hal-hal baru dan menarik. Hal ini akan mendorong timbulnya minat belajar pada diri peserta didik dan dapat menciptakan iklim yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Sidamanik diketahui bahwa guru masih mendominasi kelas atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) lebih sering dipakai daripada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan siswa di dalam proses pembelajaran lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh serta hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1988), Lince (2001) dalam Slameto (2003) bahwa efisiensi dan

keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala upaya guru untuk membantu para siswa agar belajar dengan baik. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sidamanik, diketahui bahwa banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa juga menjadi hambatan khusus dalam proses pembelajaran Biologi. Siswa belum diperkenalkan tentang bagaimana cara efektif untuk lebih mudah memahami materi biologi yang sangat banyak. Hal ini pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Dimana nilai akhir hasil belajar biologi siswa rata-rata masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun KKM pelajaran Biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sidamanik adalah 63.

Mind Map merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Mind Map* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. *Mind map* atau pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatat tingkat tinggi. *Mind Map* memudahkan kita untuk mengingat berbagai informasi yang kita terima. *Mind Map* merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Pembuatan *Mind Map* yang melibatkan kemampuan kreativitas siswa diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Biologi dimana hal ini akan berimplikasi terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. *Mind Map* juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Biologi, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian Mariana (2010) menunjukkan bahwa teknik pembelajaran *Mind Map* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan tingkat ketuntasan

sebesar 96,55%. Sapitri (2010) menyatakan *Mind Map* meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 51,79% dan siklus II sebesar 72,07%. Sedangkan hasil penelitian Rusdi (2011) menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Map* meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dimana rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus pertama sebesar 46,6% dan pada siklus kedua sebesar 53,2%. Tambunan (2011) juga menyatakan bahwa *Mind Map* memiliki hubungan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa .
2. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran .
3. Metode mengajar guru kurang bervariasi, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi dan memfokuskan permasalahan tentang bagaimana perbandingan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diberi tugas dengan teknik *Mind Map* dan tanpa menggunakan teknik *Mind Map* di kelas XI IPA pada sub materi sistem indra di SMA Negeri 1 Sidamanik tahun pembelajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang menggunakan teknik *Mind Map* dengan aktivitas belajar siswa tanpa menggunakan teknik *Mind*

Map pada sub materi sistem indra manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sidamanik tahun pembelajaran 2012/2013?

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan teknik *Mind Map* dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan teknik *Mind Map* pada sub materi sistem indra manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sidamanik tahun pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan teknik *Mind Map* dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan teknik *Mind Map* pada sub materi sistem indra manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sidamanik tahun pembelajaran 2012/2013.
2. Mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa yang menggunakan teknik *Mind Map* dengan aktivitas belajar siswa tanpa menggunakan teknik *Mind Map* pada sub materi sistem indra manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sidamanik tahun pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa; dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar biologi.
2. Bagi peneliti dan guru; sebagai masukan dalam memilih teknik pencatatan yang efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
3. Bagi sekolah; dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Sebagai masukan kepada semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional yang diperlukan untuk menjelaskan terminologi di dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar merupakan skor aktivitas siswa berdasarkan lembar hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat proses pemebelajaran dengan rentang skor antara 0-100%.
2. Hasil belajar siswa merupakan skor hasil postes berdasarkan kemampuan siswa menjawab soal yang terdapat pada instrumen penelitian dengan rentang 0 s/d 100.
3. *Mind Map* adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya